

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah pada dasarnya merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengubah masyarakat jahiliyah menjadi masyarakat modern yang beradab yang lebih baik berdasarkan tuntunan ajaran Islam. Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk diampaikan kepada seluruh umatnya. Selain itu Islam adalah agama dakwah yakni agama yang menyeru manusia menuju ke jalan Tuhan.

Dakwah adalah menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu dengan proses yang berkesinambungan dan ditangani oleh para pengemban dakwah yakni orang-orang yang menyebarkan ajaran Islam diantaranya adalah para penyuluh agama Islam dan juru dakwah (da'i). Hal ini dikarenakan Islam adalah dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.<sup>1</sup>

Dakwah dan agama memang hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan umat manusia, khususnya agama Islam. Hal ini tidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia ke arah kebaikan yang hakiki dan para Nabi sebagai figur pendakwah sejati yang sangat mumpuni, agar manusia selamat di dunia dan juga di akhirat.

---

<sup>1</sup>Mohammad Dodik Irawan, Pengertian Dakwah, Da'i, (online) (), diakses tanggal 09 November 2016.

Nabi Muhammad Saw., menyuruh manusia muslim untuk berdakwah, menyebarkan dan menyampaikan ajaran agama Islam yang diketahuinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seruan agama itu merupakan dakwah. Dalam hal ini, Allah menunjukkan adanya ajakan, petunjuk dan nasihat bagi manusia beriman dalam melakukan perbuatan terpuji.

Penyuluh agama Islam adalah salah seorang yang memiliki tugas utama dalam hal dakwah. Secara bahasa penyuluh merupakan arti dari kata bahasa Inggris yang sering diterjemahkan dengan menganjurkan atau menasehatkan. Kata penyuluh di sini mengandung arti penerangan yakni penyuluh agama memiliki tugas dan kewajiban menerangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama, hukum halal haram, cara, syarat dan rukun dari suatu pelaksanaan ibadah tertentu, pernikahan, zakat, keluarga sakinah, kemasjidan dan lain sebagainya.

Adapun juru dakwah adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya kegiatan dakwah. Seorang da'i di sini adalah orang yang pekerjaannya berdakwah melalui kegiatan dakwah para da'i menyebarluaskan ajaran agama Islam.

Dengan kata lain da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran agama Islam. Melakukan upaya perubahan, keadaan kondisi yang lebih baik menurut Islam.

Da'i dapat diibaratkan sebagai seorang pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup dunia dan akhirat dalam hal ini da'i adalah

seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang da'i di tengah masyarakat menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya.<sup>2</sup>

Penyuluh agama memiliki peranan yang cukup strategis di tengah-tengah masyarakat. Selain ia sebagai pendakwah juga penyuluh agama Islam sesuai dengan fungsinya sebagai pembimbing, penerang, dan pembangun masyarakat dengan bahasa agama. Tugas penyuluh agama sekarang ini berhadapan dengan suatu kondisi masyarakat yang berubah dengan cepat yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat teknologis, masyarakat saintik dan masyarakat terbuka.<sup>3</sup>

Dengan demikian, setiap penyuluh agama secara terus-menerus perlu meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengembangan diri dan juga perlu memahami visi penyuluh agama serta menguasai secara optimal terhadap materi penyuluh agama itu sendiri maupun teknik penyampaiannya, sehingga akan ada korelasi faktual terhadap kebutuhan masyarakat pada setiap gerak dan langkah mereka.

Keberhasilan seorang penyuluh agama Islam dalam melaksanakan tugasnya dalam masyarakat dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya komponen

---

<sup>2</sup> Mohammad Dodik Irawan, Pengertian Dakwah, Da'i, (online) (<http://pengertiandakwahda'idanmetodedakwah.co.id>), diakses tanggal 09 November 2016.

<sup>3</sup> Misbahuddin, Pengertian Penyuluh Agama Islam, (online), diakses tanggal 08 november 2016.

strategi dakwah yang dipilih dan dirumuskan. Karena kemajemukan masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, ras, tradisi, bahasa, serta status sosial ekonomi yang berbeda-beda.

Menghadapi kondisi ini seorang penyuluh harus menyusun strategi yang tepat dalam pelaksanaan tugas itu. Disamping itu materi penyuluhan stergantung pada tujuan yang hendak dicapai oleh seorang penyuluh, namun secara global dapat dikatakan bahwa materi penyuluhan dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok yakni berkaitan dengan masalah keimana (aqidah), masalah keislaman(syari'ah) dan masalah budi pekerti (akhlakul karimah).<sup>4</sup>

Tugas dakwah secara esensial sesungguhnya adalah tugas setiap pribadi muslim dalam rangka memelihara eksistensi Islam, bahkan mengembangkan Islam sebagai suatu anutan atau pedoman hidup dalam kehidupan manusia di dunia ini. Oleh karena itu, para ulama sebagai pewaris para Nabi tidak boleh bersikap pasif. Mereka harus mampu menghadapi tantangan-tantangan dengan perencanaan dakwah yang baik.<sup>5</sup>

Salah satu masalah yang sangat memprihatinkan dewasa ini adalah penyalahgunaan narkoba oleh generasi muda pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sebagaimana diketahui akhir-akhir ini, narkoba semakin menggilakan pebisnis narkoba, utamanya serbuk putih laku keras, terutama di kalangan generasi muda, mahasiswa dan pelajar. Korban-korbannya pun semakin banyak akibat racun-racun narkoba tersebut merusak akal, menghancurkan jiwa

<sup>4</sup> Ramin, M. Ag, Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Bandung, (Jurnal), (<http://perandan.fungsiagamaislam.co.id>), diakses tanggal 09 November 2016.

<sup>5</sup> Jalaluddin Rahmat, Islam Aktual, (Bandug: Mizan, 1998), h. 75

(nyawa), dan bahayanya menjalar di masyarakat seperti menjalarnya api pada kayu bakar.

Narkoba dapat mematikan akal pikiran, memadamkan pelita akal, membunuh keinginan, mematikan semangat, melemahkan kepribadian, menghilangkan akhlak mulia, membuat pelakunya berkhianat, cuek, mengurangi energi tubuh, merusak struktur tubuh dan melemahkan organ tubuh.

Dalam Kitab Suci al-Qur'an Allah SWT, telah memberikan peringatan kepada manusia lewat firman-Nya dalam surah al-Baqarah Ayat: 219



يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا  
أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ  
لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Terjemahnya:

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, ”.<sup>6</sup> (al-Baqarah: 219).

Dari penjelasan ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah Swt, telah memberikan batasan kepada manusia tentang makanan dan minuman, yang dapat merusak kehidupannya.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama R.I. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Thoha Putra, 1996), h. 27.

Berdasarkan data survei dari Badan Narkotika Nasional (BNN), Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba 2014 yang dilakukan oleh BNN di 34 Provinsi. Berdasarkan data proyeksi jumlah penyalahguna narkoba menurut skenario perhitungan dan provinsi, 2014–2019 di Sulawesi Tenggara sebagai berikut<sup>7</sup>:

Berdasarkan data jumlah penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh BNN dapat diuraikan bahwa penyalahgunaan narkoba pada tahun 2014 *stabil* pada kisaran 26,2% dari jumlah populasi yang ada, kemudian pada tahun 2015 *naik* pada kisaran 29,7% dan *stabil* pada 25,9% namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang pesat dengan kisaran 31,0% dan stabil pada kisaran 25,7%. Maka dapat dipahami bahwa dari tahun 2014 hingga 2016 jumlah penyalahguna narkoba Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami penurunan. Hal tersebut, tentu saja menjadi kabar baik bagi masyarakat Sultra untuk menjadikan Sultra Kota bertaqwa dan terbebas dari narkoba.

Lebih khusus di lingkungan masyarakat Kelurahan Baruga, kasus NARKOBA, akan sangat berpengaruh terhadap aspek keagamaan masyarakat. ditambah lagi dengan dampak yang ditimbulkannya sangat mempengaruhi aspek kesehatan jiwa, dan fisik bagi para pecandunya.

Sejauh pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Baruga Bapak Dastin, S. Si yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang masyarakat di Kelurahan Baruga sangat bervariasi. Adapun perilaku

---

<sup>7</sup> Laporan Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia, Tahun Anggaran 2014

menyimpang yang sering terjadi di Kelurahan Baruga yaitu perkelahian remaja, pencurian, minuman keras, hingga akan sampai pada mengkonsumsi narkoba.<sup>8</sup> Hal ini dilakukan dengan berbagai alasan salah satu alasannya untuk menghilangkan depresi ketika masalah membelitnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat dibutuhkan kerjasama semua pihak dalam penanggulangananya dan khususnya yang sedang dikaji penulis adalah strategi dakwah penyuluh agama Islam. Penyuluh agama berperan sebagai pembimbing masyarakat, sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menelusuri strategi dakwah penyuluh agama dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada masyarakat di Kecamatan Baruga

## **B. Fokus Penelitian.**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada kajian “*Strategi Dakwah dalam upaya Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba pada Masyarakat di Kecamatan Baruga*” yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di Kelurahan Baruga.

## **C. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaimana strategi dakwah dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada Masyarakat di Kecamatan Baruga?”

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan kepala kelurahan baruga tanggal 18 juli 2016 (pukul 13.00)

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui strategi dakwah dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada masyarakat di Kecamatan Baruga.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan ilmiah, yaitu berkaitan dengan ilmu pengetahuan pada umumnya dan strategi dakwah Islam pada khususnya.
2. Kegunaan praktis, yaitu berkaitan dengan pengembangan Ilmu pengetahuan dalam pembinaan masyarakat terhadap dakwah Islamiyah dengan berbagai persoalan untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang Islami.

#### **F. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman tentang judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut, yaitu:

1. Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.
2. Upaya mengantisipasi penyalahgunaan narkoba adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba pada masyarakat di Kecamatan Baruga.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka secara operasional judul dalam penelitian ini adalah “Strategi Dakwah dalam Upaya Mengantisipasi penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Baruga kota Kendari.”



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Strategi dan Pelaku Dakwah

##### 1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah metode siasat atau taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.<sup>1</sup> Asmuni menambahkan strategi dakwah yang dikutip oleh Ahmad Anas dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian*, usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Asas filosofi, yaitu asas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah;
- 2) Asas psikologi, yaitu asas yang membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu juga sasaran dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik, sehingga ketika terdapat hal-hal yang masih asing pada diri mad'u tidak diasumsikan sebagai pemberontakan atau distorsi terhadap ajakan;
- 3) Asas sosiologi, yaitu asas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah dan sosio-kultur, yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh,

---

<sup>1</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983), h. 32-33.